

**DETERMINAN NILAI EKSPOR KOPI  
PROVINSI LAMPUNG**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**Ria Pertiwi**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2018**

## ABSTRAK

### **DETERMINAN NILAI EKSPOR KOPI PROVINSI LAMPUNG**

Oleh:

Ria Pertiwi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh produksi kopi Provinsi Lampung, konsumsi kopi negara importir, dan nilai tukar rupiah terhadap dollar AS terhadap nilai ekspor kopi Provinsi Lampung. Periode yang digunakan yaitu tahun 2001.Q1 sampai dengan tahun 2015.Q4. Hubungan antar variabel diuji dengan menggunakan analisis regresi linear berganda menggunakan *E-Views 9*. Hasil penelitian diperoleh produksi kopi Provinsi Lampung berpengaruh positif dan signifikan, konsumsi kopi negara importir berpengaruh negatif dan signifikan, serta nilai tukar rupiah terhadap dollar AS berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai ekspor kopi Provinsi Lampung.

Kata Kunci: Ekspor, Konsumsi, Nilai Tukar, Produksi.

*ABSTRACT*

***DETERMINANT OF COFFE EXPORT VALUE OF LAMPUNG PROVINCE***

*By:*

*Ria Pertiwi*

*This study aims to determine the influence of coffee production Lampung Province, coffee consumption importer countries, and the exchange rate of rupiah against the US dollar to the value of coffee exports Lampung Province. Period used in 2001.Q1 until 2015.Q4. The relationship between variables was tested by using multiple linear regression analysis using E-Views 9. The results obtained coffee production Lampung Province has a positive and significant effect, coffee consumption importer countries has a negative and significant effect, and the exchange rate of rupiah against US dollar has a positive and significant impact on the value of coffee exports Lampung Province.*

*Keywords: Consumption, Exchange Rate, Export, Production.*

**DETERMINAN NILAI EKSPOR KOPI  
PROVINSI LAMPUNG**

**Oleh**

**Ria Pertiwi**

**Skripsi**

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar  
SARJANA EKONOMI**

**Pada**

**Jurusan Ekonomi Pembangunan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2018**

Judul Skripsi : **DETERMINAN NILAI EKSPOR KOPI  
PROVINSI LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **Ria Pertiwi**

No. Pokok Mahasiswa : **1311021076**

Jurusan : **Ekonomi Pembangunan**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**



**MENYETUJUI**

**1. Komisi Pembimbing**

**Zulfa Emalia, S.E., M.Sc.**  
NIP 19850510 201012 2 004

**2. Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan**

**Dr. Nairabi, S.E., M.Si.**  
NIP 19660621 199003 1 003

## MENGESAHKAN

### 1. Tim Penguji

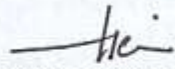
Ketua

: **Zulfa Emalia, S.E., M.Sc.**

  
.....

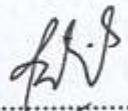
Penguji I

: **Dr. Lies Maria Hamzah, S.E., M.E.**

  
.....

Penguji II

: **Dr. Arivina Ratih YT, S.E., M.M.**

  
.....

### 2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



  
**Prof. Dr. H. Satria Bangsawan, S.E., M.Si.**

HP 19610904 198703 1 011

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **12 April 2018**



## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan bukan merupakan penjiplakan hasil karya orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Bandar Lampung, 12 April 2018



## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis bernama Ria Pertiwi yang lahir pada tanggal 28 Maret 1995 di Sriwijaya, Kecamatan Blambangan Umpu, Kabupaten Way Kanan yang merupakan anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Sujiyo dan Ibu Ngatinem. Penulis memulai pendidikan di Sekolah Dasar (SD) Negeri Sriwijaya dan selesai pada tahun 2007. Selanjutnya penulis menyelesaikan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Baradatu yang lulus pada tahun 2010 dan melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Gadingrejo, Pringsewu dan lulus pada tahun 2013.

Penulis diterima sebagai mahasiswa di Universitas Lampung pada tahun 2013 melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) di Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Pada tahun 2014, penulis mengikuti kegiatan Kuliah Kunjungan Lapangan (KKL) ke beberapa institusi yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI), Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan Badan Perencana Pembangunan Nasional (Bapenas). Selanjutnya, pada Januari 2016 penulis mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Tri Tunggal Jaya, Kecamatan Banjar Margo, Kabupaten Tulang Bawang.



## **MOTO**

Pahlawan bukanlah orang yang berani menetakkan pedangnya ke pundak lawan,  
tetapi pahlawan sebenarnya ialah orang yang sanggup menguasai dirinya dikala ia  
marah

(Nabi Muhammad SAW)

Angin tidak berhembus untuk menggoyangkan pepohonan, melainkan menguji  
kekuatan akarnya

(Ali bin Abi Thalib)

Lihatlah mereka yang lebih tidak beruntung dari pada dirimu, sehingga kau tidak  
mungkin tidak berpuas diri atas keberuntungan yang diberikan Allah kepadamu

(Nabi Muhammad SAW)

Dan Allah sebaik-baiknya pemberi Rizeki

(QS. Al-Jumu'ah [11])

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini di persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya yang sangat saya sayangi, Bapak Sujiyo dan Ibu Ngatinem yang selalu mengerti saya, yang selalu memberikan kekuatan luar biasa baik do'a, kasih sayang, dan materi dalam menyelesaikan studi selama ini. Terimakasih ku ucapkan atas segala sesuatu yang sangat luar biasa dari Bapak dan Mamak yang tak tertandingi oleh siapapun yang kalian berikan kepada penulis.
2. Kakak saya Wahyuni beserta suami dan anaknya Nurul Mustakim dan Fauzan Izzat Labib yang sangat saya sayangi dan selalu memotivasi saya tanpa lelah.
3. Dosen Pembimbing serta dosen-dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan.
4. Almamater saya tercinta, Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung.

## SANWACANA

Alhamdulillah rabbil'alamin, puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Determinan Nilai Ekspor Kopi Provinsi Lampung sebagai salah satu syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung.

Dalam proses penyelesaian skripsi, penulis mendapat bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Sehingga pada kesempatan ini dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Satria Bangsawan, S.E, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung.
3. Ibu Emi Maimunah, S.E., M.Si. selaku sekretaris Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung.
4. Ibu Zulfa Emalia, S.E., M.Sc. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan ilmu dan pengarahan serta saran dalam penyusunan skripsi penulis.
5. Ibu Dr. Lies Maria Hamzah, S. E., M.E. selaku dosen penguji I dan Ibu Dr. Arivina Ratih. Y. T., S. E., M.M. selaku dosen penguji II.

6. Bapak Moneyzar Usman, S.E. M.Si. selaku dosen Pembimbing Akademik.
7. Seluruh Bapak Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah membimbing dan memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis selama proses perkuliahan hingga selesai.
8. Orang tua ku tercinta, Bapak Sujiyo dan Ibu Ngatinem atas kasih sayang, do'a dan perjuangan serta delalu memberikan semangat untuk penulis.
9. Kakakku tersayang Wahyuni, kakak iparku Nurul Mustakim, serta keponakanku Fauzan Izzat Labib atas do'a, kasih sayang, motivasi, dan dukungan kepada penulis.
10. Keluarga besar dari Ky. Tondo Utomo dan Ky. Renggo Warsito yang telah memberikan do'a dan dukungan kepada penulis.
11. Keluarga keduaku dari Alm. Sahabatku, Ibu Nurul Yani dan Resa Hardi Ani yang sangat ku sayangi.
12. Orang tua keduaku Bapak Sardan dan Ibu Umroh yang sangat ku sayangi.
13. Sahabat-sahabat kosanku tersayang Anggi Yulia, Ani Dwi Oktami, Bella Andika, Chindy Fara Ameralda, Fika Restiakirti, Isya Fauziyyah, Nurul Istikomah, Putri Setiani, Regita Franky Dayani, Sella Anggraini, dan Sayu Rahma RF.
14. Sahabat-sahabat carddiku tersayang Cyntia Lupita, Fawzia Aswin Hadist, Dewi Mentari Nadia, dan Dhinda Ratri Putristira.
15. Sahabat-sahabat seperjuanganku tersayang Nuri Resti Chayyani, Yosiana Meilina, Muthia Tazakka, Riana Respita Sari, Sekar Sita Resmi, Dewi Novita, Tantri Siwi Peni, dan Ayu Selanita.

16. Sahabat-sahabat KKN ku tersayang Laila Kurnia Purwati, Eka Agustiana, Diah Prabaningrum, Mulya Dita Paramita, Radian Danu, Angga Arista.
17. Sahabat-sahabat Presidium BEM FEB Unila ku tersayang Amalia, Aprillia, Citra, Arif, Alsion, Agessy, Nisrima, Adit, Vita, Walfi, Ardiyatama, Arif, Boy, Dimas, dan Furqon.
18. Sahabat-sahabat Beasiswa Karya Salemba Empat ku tersayang Amalia, Ria Andani, Ade, Riyadi, Dinora, Nuri, Rama, dan teman-teman lainnya.
19. Teman-teman skripsi yang aku sayangi Septi, Merlinda, Yunita, Syara, Isti, Murni, Fajar, Ilham, Yahya, Edi, Efran, Panggih, dsb.
20. Keluarga besar Ekonomi Pembangunan angkatan 2013 yang aku sayangi.
21. Kakak tingkat Ekonomi Pembangunan serta adik tingkat Ekonomi Pembangunan FEB Unila.
22. Staf FEB dan Ekonomi Pembangunan yang telah membantu penulis dalam terselesaikannya skripsi.
23. Semua Pihak yang telah membantu demi terselesaikannya skripsi yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhir kata, semoga Allah SWT memberikan balasan terbaik atas segala bantuan yang telah diberikan, dan semoga penelitian ini bermanfaat bagi para pembaca.

Bandar Lampung, 12 April 2018

Penulis

**Ria Pertiwi**

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara yang didominasi oleh sektor pertanian dimana masyarakat masih bergantung pada sektor pertanian serta memiliki peran dalam mendukung pembangunan ekonomi nasional. Pada tahun 2015 persentase penduduk umur 15 tahun ke atas yang bekerja pada sektor pertanian sebesar 32,88 persen berada di tingkat kedua setelah sektor jasa-jasa (Badan Pusat Statistik, 2015). Selain negara yang didominasi oleh sektor pertanian, perekonomian Indonesia juga merupakan suatu perekonomian yang bersifat terbuka dalam arti pentingnya peranan perdagangan luar negeri dalam keseluruhan struktur ekonomi nasional (Samuelson & Nordhaus, 2001). Indonesia juga merupakan negara berkembang yang menganut sistem perekonomian terbuka kecil yaitu bahwa negara ini adalah bagian kecil dari pasar dunia dan dengan sendirinya tidak memiliki dampak yang berarti terhadap tingkat bunga dunia (Mankiw, 2007).

Perekonomian dunia semakin saling bergantung selama beberapa tahun ini. Tidak ada perekonomian yang berjalan sendirian, dan peristiwa ekonomi di satu negara dapat mempengaruhi perekonomian negara lain. Perdagangan internasional adalah bagian utama perekonomian dunia saat ini. Perdagangan internasional merupakan perdagangan antar dua negara atau lebih mencakup ekspor dan impor oleh penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain atas dasar kesepakatan bersama dan saling menguntungkan. Negara-negara saling berdagang untuk

mendapatkan barang dan jasa yang tidak dapat mereka produksi sendiri atau karena negara lain dapat memproduksi barang dan jasa dengan biaya yang lebih rendah (Case & Fair, 2007).

Kegiatan ekspor dapat membantu suatu negara dalam menjalankan usaha-usaha pembangunan melalui promosi serta penguatan sektor-sektor ekonomi yang mengandung keunggulan komparatif, baik itu berupa ketersediaan faktor-faktor produksi tertentu dalam jumlah yang melimpah, atau keunggulan efisiensi produktivitas tenaga kerja. Ekspor juga dapat membantu suatu negara dalam mengambil keuntungan dari skala ekonomi yang mereka miliki (Todaro, 2002). Secara umum produk ekspor dan impor dibedakan menjadi dua yaitu barang migas dan barang non migas. Barang migas atau minyak bumi dan gas adalah barang tambang yang berupa minyak bumi dan gas. Barang non migas adalah barang-barang yang bukan berupa minyak bumi dan gas, seperti hasil perkebunan, pertanian, peternakan, dan hasil pertambangan yang bukan berupa minyak bumi dan gas. Berikut ini adalah data yang menunjukkan nilai ekspor non migas dan migas Indonesia pada tahun 2001 sampai dengan tahun 2015.

Tabel. 1.1 Nilai Ekspor Non Migas dan Migas Indonesia 2001-2015 (Juta US\$)

Tahun	Nilai Ekspor Non Migas	Nilai Ekspor Migas	Pertumbuhan Nilai Ekspor Non Migas (%)	Pertumbuhan Nilai Ekspor Migas (%)
2001	43.684,6	12.636,3	-8,5	-12,0
2002	45.046,1	12.112,7	3,1	-4,1
2003	47.406,8	13.651,4	5,2	12,7
2004	55.939,3	15.645,3	18,0	14,6
2005	66.428,4	19.231,6	18,8	22,9
2006	79.589,1	21.209,5	19,8	10,3
2007	92.012,3	22.088,6	15,6	4,1
2008	107.894,2	29.126,3	17,3	31,9
2009	97.491,7	19.018,3	-9,6	-34,7



Lanjutan. . .

Tahun	Nilai Ekspor Non Migas	Nilai Ekspor Migas	Pertumbuhan Nilai Ekspor Non Migas (%)	Pertumbuhan Nilai Ekspor Migas (%)
2010	129.739,5	28.039,6	33,1	47,4
2011	162.019,6	41.477,0	24,9	47,9
2012	153.043,0	36.977,3	-5,5	-10,8
2013	149.918,8	32.633,0	-2,0	-11,7
2014	145.961,2	30.018,8	-2,6	-8,0
2015	131.791,9	18.574,4	-9,7	-38,1
Rata-rata		7,8	4,8	

Sumber: BPS, 2015.

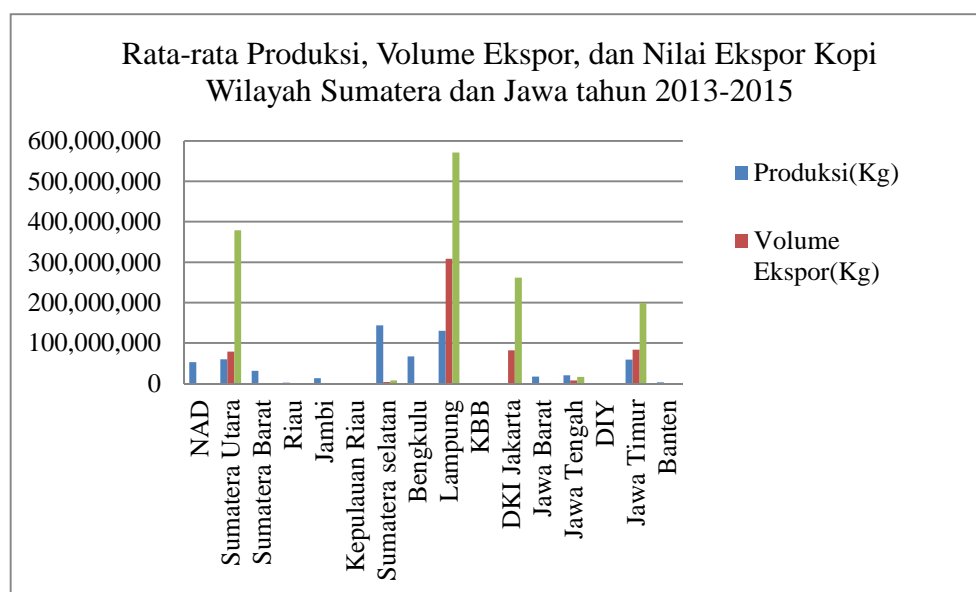
Berdasarkan Tabel 1.1 dapat diketahui bahwa selama tahun 2001 sampai dengan tahun 2015 nilai ekspor non migas Indonesia lebih dominan dibandingkan dengan nilai ekspor migas. Rata-rata pertumbuhan nilai ekspor non migas Indonesia dari tahun 2001 sampai 2015 yaitu dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 7,8 persen. Hal ini diduga karena volume ekspor non migas lebih besar dari pada volume ekspor migas. Rata-rata pertumbuhan nilai ekspor non migas tertinggi yaitu pada tahun 2010 sebesar 33,1 persen, sedangkan rata-rata pertumbuhan nilai ekspor non migas terendah yaitu pada tahun 2015 sebesar -9,7 persen.

Sub sektor perkebunan merupakan salah satu sub sektor barang non migas, dalam memacu pertumbuhan ekonomi dapat menjanjikan bagi pendapatan Indonesia. Tanaman perkebunan yang cukup potensial dan memiliki prospek yang menjanjikan sebagai tanaman perdagangan salah satunya adalah perkebunan kopi. Indonesia menghasilkan tiga jenis kopi berturut-turut berdasarkan volume produksinya yaitu robusta, arabika, dan liberika. Kopi robusta banyak ditanam pada tanah mineral dengan ketinggian tempat antara 300-900 mdpl, kopi arabika

banyak ditanam pada tanah mineral dengan ketinggian lebih dari 1.000 mdpl, dan kopi liberika banyak ditanam pada tanah gambut di lahan pasang surut dan tanah mineral dekat permukaan laut.

Secara umum Sumatera dan Jawa merupakan wilayah produsen kopi di Indonesia.

Gambar 1.1 menunjukkan rata-rata produksi, volume ekspor, dan nilai ekspor kopi di wilayah Sumatera dan Jawa pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2015.



Sumber : BPS, 2015.

Gambar. 1.1 Rata-rata Produksi, Volume Ekspor, dan Nilai Ekspor Kopi Wilayah Sumatera dan Jawa tahun 2013-2015.

Pada Gambar 1.1 dapat dilihat rata-rata produsen kopi terbesar di wilayah Sumatera dan Jawa yaitu Sumatera Selatan, Lampung, dan Bengkulu. Sedangkan rata-rata produsen kopi terendah yaitu Kepulauan Riau, Kepulauan Bangka Belitung, dan DKI Jakarta. Rata-rata volume ekspor kopi terbesar di wilayah Sumatera dan Jawa yaitu Lampung, Sumatera Utara, dan Jawa Timur. Sedangkan rata-rata volume ekspor kopi terendah yaitu Bengkulu, Kepulauan Bangka Belitung, DIY, dan Banten. Rata-rata nilai ekspor kopi terbesar di wilayah

Sumatera dan Jawa yaitu Lampung, Sumatera Utara, dan DKI Jakarta. Sedangkan rata-rata nilai ekspor kopi terendah yaitu Bengkulu, Kepulauan Bangka Belitung, DIY, dan Banten.

Lampung merupakan Provinsi yang memiliki potensi di wilayah Sumatera dan Jawa baik dari sisi produksi, volume ekspor maupun nilai ekspor. Rata-rata produksi kopi Provinsi Lampung tercatat sebesar kurang lebih 130.147.333 kg menempatkan Lampung sebagai produsen kopi terbesar kedua setelah Sumatera Selatan yaitu dengan rata-rata produksi kopi kurang lebih sebesar 143.907.333 kg. Rata-rata volume ekspor kopi Provinsi Lampung tercatat sebesar 308.543.248 kg dengan rata-rata nilai ekspor kopi sebesar US\$ 571.188.000 menempatkan Lampung sebagai provinsi eksportir kopi terbesar pertama di wilayah Sumatera dan Jawa.

Kopi merupakan salah satu jenis komoditas perkebunan yang banyak diperdagangkan di dunia Internasional. Kopi menjadi komoditas ekspor unggulan Provinsi Lampung yang menyumbang devisa terbesar pertama dari komoditas hasil pertanian dengan demikian pemerintah berperan penting untuk meningkatkan kinerja ekspor. Dalam masalah ini pemerintah telah melakukan banyak kegiatan yang sudah dilakukan oleh Pengembang Ekspor Nasional (PEN). Salah satunya adalah telah sukses mengadakan *World Expo Milano 2015* yaitu dengan mengenalkan kopi di Milan, Italia. Melalui upaya ini produksi secara nasional mulai menunjukkan peningkatan.

Berikut ini adalah data yang menunjukkan rata-rata nilai ekspor komoditas utama pada hasil pertanian Provinsi Lampung.

Tabel. 1.2 Rata-rata Ekspor Komoditas Hasil Pertanian Provinsi Lampung (US\$), 2011-2015

Komoditas Ekspor	Rata-rata Nilai Ekspor 2011-2015
Kopi	577.943.600
Rempah-rempah	204.278.160
Udang Segar/Beku	171.309.340
Hasil Pertanian Lainnya	40.490.480
Ikan dan Lainnya	13.553.110
Buah-buahan	8.204.360
Biji Coklat	50.674.000
Damar & getah damar	52.080
Total	1.030.722.530

Sumber: BPS, 2015.

Dari Tabel 1.2 dapat dilihat bahwa komoditas kopi memiliki rata-rata nilai ekspor yang tinggi dibandingkan dengan komoditas-komoditas hasil pertanian lainnya yaitu sebesar US\$ 542.161,01. Diberlakukannya perdagangan internasional secara tidak langsung mewajibkan setiap negara harus mampu bersaing terutama dalam perekonomian, dan yang termasuk indikator untuk mendukung hal tersebut adalah dengan melakukan ekspor. Peningkatan daya ekspor kopi Lampung menjadi salah satu bagian yang penting jika produk kopi Lampung ingin tetap bersaing di negara-negara dunia.

Konsumsi kopi dunia memiliki perkembangan yang dapat mempengaruhi kegiatan ekspor suatu negara. Berikut ini adalah data yang menunjukkan konsumsi kopi dunia pada tahun 2001 sampai dengan tahun 2015.

Tabel. 1.3 Konsumsi Kopi Dunia tahun 2001-2015 (ribu ton).

Tahun	Konsumsi Kopi Dunia
2001	4.192,21
2002	4.214,18
2003	4.350,53
2004	4.476,20
2005	4.393,16
2006	4.475,77
2007	4.526,87

Lanjutan. . .

Tahun	Konsumsi Kopi Dunia
2008	4.513,86
2009	4.421,43
2010	4.555,84
2011	4.548,29
2012	4.573,74
2013	4.720,04
2014	4.783,88
2015	4.794,01

Sumber: *International Coffee Organization (ICO)*, 2015.

Berdasarkan Tabel 1.3 terlihat pada tahun 2001 sampai dengan tahun 2015 konsumsi kopi dunia mengalami peningkatan yang fluktuatif. Konsumsi kopi dunia tertinggi yaitu pada tahun 2015 sebesar 4.794,01 ribu ton, sedangkan konsumsi kopi dunia terendah yaitu pada tahun 2001 sebesar 4.192,21 ribu ton. Dengan meningkatnya konsumsi kopi di dunia maka negara eksportir kopi harus meningkatkan kualitas kopi supaya negara-negara importir dengan konsumsi kopi tertinggi dapat tertarik pada kualitas kopi tersebut.

Transaksi kegiatan perdagangan internasional dilakukan dengan menggunakan satuan mata uang internasional yaitu nilai tukar rupiah terhadap dollar AS. Nilai tukar rupiah terhadap dollar AS mempunyai peranan penting dalam menunjang kelancaran pembayaran kegiatan perdagangan luar negeri. Berikut ini perkembangan nilai tukar rupiah terhadap dollar AS:

Tabel. 1.4 Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar AS, 2001-2015.

Tahun	Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar AS (Rp)
2001	10.300
2002	9.300
2003	8.600
2004	8.900

Lanjutan. . .

Tahun	Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar AS (Rp)
2005	9.700
2006	9.200
2007	9.100
2008	9.700
2009	10.400
2010	9.100
2011	8.800
2012	9.400
2013	10.450
2014	11.900
2015	13.400
Rata-rata Nilai Tukar	9.900

Sumber : Bank Indonesia, 2015.

Berdasarkan Tabel 1.4 terlihat kondisi nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat mengalami tren yang fluktuatif. Pada tahun 2001 rupiah diperdagangkan pada kisaran Rp 10.300 per dollar Amerika Serikat, pada tahun 2015 melemah menjadi Rp 13.400 per dollar Amerika Serikat, dengan rata-rata sebesar Rp 9.900. Hal ini disebabkan oleh besarnya apresiasi dollar Amerika Serikat terhadap hampir semua mata uang utama dan rilis data perbaikan ekonomi Amerika Serikat, serta rencana kenaikan suku bunga *Fed Fund Rate*.

Menurut Krugman & Obstfeld (2003), ekspor terjadi karena negara-negara cenderung mengekspor barang-barang yang diproduksinya padat dalam faktor-faktor dimana negara tersebut dikaruniai kelimpahan dalam faktor-faktor tersebut. Dari definisi ini dapat diketahui bahwa suatu negara akan melakukan ekspor suatu barang apabila negara tersebut memiliki kelebihan jumlah produksi terhadap barang tersebut sehingga kelebihan produksi akan di ekspor ke negara lain.

Dalam penelitian Mariati (2009), ekspor dipengaruhi karena adanya konsumsi dari negara-negara di dunia. Ekspor suatu komoditas yang dijual ke pasar dunia yaitu untuk memenuhi konsumsi dunia. Berdasarkan penelitian Marciawar & Darsana (2015) menyatakan bahwa konsumsi berpengaruh terhadap ekspor. Selain jumlah produksi dan konsumsi, dalam teori Mundell Fleming (Mankiw, 2007) yaitu menjelaskan hubungan antara nilai tukar dengan ekspor dimana nilai tukar berpengaruh terhadap ekspor.

Komoditas kopi dari Provinsi Lampung merupakan komoditas yang mempunyai potensi untuk bersaing di pasar Internasional. Potensi ini dapat mendatangkan devisa bagi Provinsi Lampung. Berdasarkan hal tersebut maka perlu dilihat bagaimana potensi dan perkembangan ekspor kopi Provinsi Lampung ke pasar Internasional. Karena ekspor kopi Provinsi Lampung ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu seperti produksi, konsumsi dari negara importir, serta nilai tukar rupiah dollar AS.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pengaruh produksi kopi Provinsi Lampung terhadap nilai ekspor kopi Provinsi Lampung?
2. Bagaimana pengaruh konsumsi kopi negara importir terhadap nilai ekspor kopi Provinsi Lampung?
3. Bagaimana pengaruh nilai tukar rupiah terhadap dollar AS terhadap nilai ekspor kopi Provinsi Lampung?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh produksi kopi Provinsi Lampung terhadap nilai ekspor kopi Provinsi Lampung.



2. Untuk mengetahui pengaruh konsumsi kopi negara importir terhadap nilai ekspor kopi Provinsi Lampung.
3. Untuk mengetahui pengaruh nilai tukar rupiah terhadap dollar AS terhadap nilai ekspor kopi Provinsi Lampung.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat-manfaat hasil penelitian:

1. Penelitian ini diharapkan menjadi saran bagi pemerintah untuk lebih baik memperhatikan komoditas kopi di Provinsi Lampung
2. Memberikan masukan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan pengembangan komoditas kopi.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Perdagangan Internasional**

Perdagangan internasional telah sering memainkan peranan yang sangat penting meskipun terkadang bukanlah peranan yang baik di sepanjang sejarah pembangunan negara-negara berkembang. Perdagangan internasional adalah kegiatan perekonomian dan perdagangan yang dilakukan oleh penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain atas dasar kesepakatan bersama. Penduduk yang dimaksud dapat berupa antar perorangan (individu dengan individu), antara individu dengan pemerintah suatu negara, serta pemerintah suatu negara dengan pemerintah negara lain (Feriyanto, 2015). Menurut Case & Fair (2007) perdagangan internasional merupakan perdagangan antar dua negara atau lebih yang mencakup ekspor dan impor oleh penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain atas dasar kesepakatan bersama dan saling menguntungkan. Menurut Tambunan (2001) perdagangan internasional dapat didefinisikan sebagai perdagangan antar atau lintas negara yang mencakup ekspor dan impor.

Berdasarkan Undang-Undang RI No. 7 tahun 2014 tentang Perdagangan, perdagangan adalah tatanan kegiatan yang terkait dengan transaksi barang dan/atau jasa di dalam negeri dan melampaui batas wilayah negara dengan tujuan pengalihan hak atas barang dan/atau jasa untuk memperoleh imbalan kompensasi. Perdagangan dalam negeri adalah perdagangan barang dan/atau jasa dalam

wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang tidak termasuk perdagangan luar negeri. Perdagangan luar negeri adalah perdagangan yang mencakup kegiatan ekspor dan/atau impor atas barang dan/atau jasa perdagangan jasa yang melampaui batas wilayah negara.

## **B. Manfaat Perdagangan Internasional**

Menurut Feriyanto (2015) setiap negara yang melakukan perdagangan dengan negara lain tentunya akan memperoleh manfaat bagi negara tersebut. Manfaat tersebut antara lain:

- 1) Memperoleh barang yang tidak dapat diproduksi di negara sendiri.

Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan hasil produksi di setiap negara. Faktor-faktor tersebut antara lain kondisi geografi, iklim, tingkat penguasaan IPTEK dan lain-lain. Dengan adanya perdagangan internasional, setiap negara mampu memenuhi kebutuhan yang tidak dapat diproduksi sendiri.

- 2) Memperoleh keuntungan dari spesialisasi.

Sebab utama kegiatan perdagangan luar negeri adalah untuk memperoleh keuntungan yang diwujudkan oleh spesialisasi. Walaupun suatu negara dapat memproduksi suatu barang yang sama jenisnya dengan yang diproduksi oleh negara lain, tapi ada kalanya lebih baik apabila negara tersebut mengimpor barang tersebut dari luar negeri. Dengan adanya spesialisasi dalam perdagangan, setiap negara dapat memperoleh keuntungan sebagai berikut:

- a. Faktor-faktor produksi yang dimiliki setiap negara dapat digunakan dengan lebih efisien.
  - b. Setiap negara dapat menikmati lebih banyak barang dari yang dapat diproduksi dalam negeri.
- 3) Memperluas pasar dan menambah keuntungan
- Terkadang, para pengusaha tidak menjalankan mesin-mesinnya (alat produksinya) dengan maksimal karena mereka khawatir akan terjadi kelebihan produksi, yang mengakibatkan turunnya harga produk mereka. Dengan adanya perdagangan internasional, pengusaha dapat menjalankan mesin-mesinnya secara maksimal, dan menjual kelebihan produk tersebut ke luar negeri.
- 4) Transfer teknologi modern.
- Perdagangan luar negeri memungkinkan suatu negara untuk mempelajari teknik produksi yang lebih efisien dan cara-cara manajemen yang lebih modern.

Akibat perdagangan internasional:

- a. Tukar-menukar barang dan jasa antarnegara
- b. Pergerakan sumber daya melalui batas-batas negara
- c. Pertukaran dan perluasan penggunaan teknologi sehingga dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi suatu negara.

## C. Teori Klasik

### 1. Keunggulan Absolut

Teori absolut dari Adam Smith sering disebut sebagai teori murni perdagangan internasional. Dasar pemikiran dari teori ini adalah bahwa suatu negara akan melakukan spesialisasi terhadap ekspor suatu jenis barang tertentu, dimana negara tersebut memiliki keunggulan absolut (*absolute advantage*) dan tidak memproduksi atau melakukan impor jenis barang lain di mana negara tersebut tidak mempunyai keunggulan absolut (*absolute disadvantage*) terhadap negara lain yang memproduksi barang sejenis. Atau, suatu negara akan mengekspor (mengimpor) suatu jenis barang jika negara tersebut dapat (tidak dapat) memproduksinya lebih efisien atau murah dibandingkan negara lain. Dalam teori ini Adam Smith membuktikan bahwa semakin tinggi produksi maka akan mengakibatkan tingginya ekspor suatu negara.

Di dalam teori klasik, tenaga kerja merupakan satu-satunya faktor produksi yang berdiri sendiri, sedangkan kapital tidak. Artinya, kedua faktor produksi tersebut tidak dapat disubstitusikan, atau kalau kapital ditambah, tanpa menambah tenaga kerja, volume produksi tidak terpengaruh (tidak meningkat). Jadi, hubungan antara kedua faktor produksi tersebut sifatnya komplementer dalam suatu rasio yang tetap. Dalam fungsi produksi, hal ini dapat juga dilihat dari marjinal biaya alternatif yang tidak tetap tidak berubah (*constant return to scale*). Selain itu harga merupakan penentu satu-satunya tingkat keunggulan negara dalam memproduksi suatu barang tertentu. Dengan kata lain, faktor-faktor lain, seperti kualitas, bentuk, ketahanan produk (*durability*), dan lain-lain tidak berperan sama sekali (Tambunan, 2001).

## 2. Keunggulan Komparatif

Persoalan dari teori keunggulan absolut Adam Smith adalah bahwa perdagangan internasional antara dua negara akan terjadi, jika kedua negara itu saling memperoleh manfaat, dan ini hanya terjadi bila masing-masing negara memiliki keunggulan absolut yang berbeda.

Munculnya teori keunggulan komparatif dari J.S. Mill dan David Ricardo dapat dianggap sebagai kritik dan sekaligus usaha penyempurnaan/perbaikan terhadap teori keunggulan absolut. Dasar pemikiran kedua tokoh ini adalah bahwa terjadinya perdagangan internasional pada prinsipnya tidak berbeda. J.S. Mill beranggapan bahwa suatu negara akan mengkhususkan diri pada ekspor barang tertentu bila negara tersebut memiliki keunggulan komparatif (*comparative advantage*) terbesar, dan akan mengkhususkan diri pada impor barang bila negara tersebut memiliki kerugian komparatif (*comparative disadvantage*). Atau suatu negara akan melakukan ekspor barang, bila barang itu dapat diproduksi dengan biaya lebih rendah, dan akan melakukan impor barang, bila barang itu diproduksi sendiri akan memerlukan biaya produksi lebih besar (Tambunan, 2001).

Sedangkan dasar pemikiran David Ricardo adalah perdagangan antara dua negara akan terjadi apabila masing-masing negara memiliki biaya relatif yang terkecil untuk jenis barang yang berbeda. Jadi, penekanan Ricardo pada perbedaan efisiensi relatif antarnegara dalam memproduksi dua (atau lebih) jenis barang yang menjadi dasar terjadinya perdagangan internasional.

Pada dasarnya, perdagangan berlangsung karena dapat menguntungkan satu sama lain antar negara. Setiap negara memiliki kemampuan atau sumber daya yang bervariasi dan berbeda satu sama lain serta keinginan untuk mengkonsumsi barang dalam proporsi yg berbeda satu sama lain. Seringkali suatu negara menghendaki sesuatu yang tidak dimilikinya dan hal tersebut bisa diperolehnya dari negara lain yang tidak dimilikinya sendiri. Perbedaan preferensi (kebutuhan, keinginan) serta variasi sumber daya fisik dan finansial yang dimiliki setiap negara membuka peluang bagi berlangsungnya suatu pertukaran atau perdagangan yang menguntungkan kedua belah pihak. Suatu negara akan merasa untung jika ia bisa menukarkan sesuatu yang dimilikinya, yang menurutnya sudah lebih dari cukup, untuk mendapatkan sesuatu yang mendesak dan tidak atau kurang ia miliki guna memenuhi kebutuhan atau keinginannya tersebut. Karena suatu negara pada dasarnya memang mustahil untuk membuat sendiri segala sesuatu yang dibutuhkannya, maka setiap negara akan dapat memperoleh keuntungan dengan terlibat dalam transaksi atau kegiatan-kegiatan di mana mereka bisa memanfaatkan keunggulan komparatif (*comparative advantage*) yang mereka miliki. Pada akhirnya berkembanglah suatu fenomena yang kemudian disebut spesialisasi (*specialization*) atas dasar keunggulan komparatif yaitu setiap pihak memproduksi sesuatu yang paling dikuasai yang bisa ditemukan dimana saja (Tambunan, 2001).

### 3. Teori Modern: Teori Hecksher dan Ohlin (H-O)

Dalam Tambunan (2001), berbeda dengan teori klasik dari Adam Smith atau Ricardo, di dalam model perdagangan internasional dari H-O, tenaga kerja dan



modal adalah dua faktor produksi yang *independent*. Artinya, sifat dari relasi antara tenaga kerja dan modal adalah substitusi: modal dapat diganti oleh tenaga kerja, dan sebaliknya. Selain itu, dalam versi standar dari model H-O, modal dan tenaga kerja dinyatakan konstan. Namun ada sejumlah studi yang membahas model H-O ini dalam versi baru, di mana kedua faktor produksi tersebut dianggap sebagai faktor-faktor endogen.

Tingkat intensitas faktor produksi dapat diukur secara kuantitatif dengan cara menganalisis fungsi produksi yang diestimasi sebelumnya dari barang yang bersangkutan. Sesuai teori H-O, intensitas tersebut dianalisis dalam kondisi *full employment* (semua faktor produksi yang ada dipakai dalam proses produksi tidak ada, misalnya tenaga kerja yang menganggur).

Jadi, menurut teori H-O, suatu negara akan mengkhususkan dalam produksi dan ekspor barang-barang yang input (atau faktor produksi) utamanya relatif sangat banyak di negara tersebut, dan impor barang yang input utamanya tidak dimiliki oleh negara tersebut (atau jumlah terbatas).

#### 4. Teori Permintaan dan Teori Penawaran

Dasar pemikiran teori permintaan dan teori penawaran adalah bahwa perdagangan antara dua negara terjadi karena adanya perbedaan permintaan dan penawaran. Permintaan berbeda disebabkan oleh perbedaan-perbedaan dalam tingkat pendapatan per kapita dan selera masyarakat dan faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi permintaan (konsumsi) masyarakat antar suatu negara. Sedangkan penawaran berbeda karena adanya perbedaan-perbedaan di dalam jumlah atau

kualitas dari faktor-faktor produksi derajat teknologi, faktor eksternalitas dan faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi produksi atau *supply* (Tambunan, 2001).

#### **D. Ekspor**

Menurut Todaro (2002), ekspor adalah kegiatan perdagangan internasional yang memberikan rangsangan guna menumbuhkan permintaan dalam negeri yang menyebabkan tumbuhnya industri-industri pabrik besar, bersama dengan struktur politik yang stabil dan lembaga sosial yang fleksibel. Dengan kata lain, ekspor mencerminkan aktivitas perdagangan internasional, sehingga suatu negara yang sedang berkembang kemungkinan untuk mencapai kemajuan perekonomian setara dengan negara-negara yang lebih maju.

Suatu negara dapat mengekspor barang produksinya ke negara lain apabila barang tersebut diperlukan negara lain dan mereka tidak dapat memproduksi barang tersebut atau produksinya tidak dapat memenuhi keperluan dalam negeri. Faktor yang lebih penting lagi adalah kemampuan dari negara tersebut untuk mengeluarkan barang-barang yang dapat bersaing dalam pasaran luar negeri. Artinya, mutu dan harga barang yang akan di ekspor paling sedikit sama baiknya dengan yang diperjualbelikan dalam pasaran luar negeri. Cita rasa masyarakat di luar negeri terhadap barang yang dapat di ekspor sangat penting peranannya dalam menentukan ekspor suatu negara. Secara umum dapat dikatakan bahwa semakin banyak jenis barang yang mempunyai keistimewaan yang sedemikian yang dihasilkan oleh suatu negara, semakin banyak ekspor yang dapat dilakukan (Sukirno, 2008)

Berikut ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor kopi:

### 1. Produksi Kopi

Dalam proses produksi, perusahaan akan mengubah *input* menjadi *output* atau produk. *Input* yang juga disebut faktor-faktor produksi yaitu faktor-faktor yang digunakan dalam proses produksi. Menurut Sugiarto dkk (2007), produksi adalah suatu kegiatan yang mengubah *input* menjadi *output*. Selain itu produksi adalah suatu kegiatan untuk menciptakan atau menambah kegunaan suatu barang atau jasa (Assauri, Sofyan. 1999).

Kopi merupakan komoditas perkebunan yang memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Komoditas ini diperkirakan menjadi sumber pendapatan utama tidak kurang dari 1,84 juta keluarga yang sebagian besar mendiami kawasan pedesaan di wilayah-wilayah terpencil.

Selain itu, lebih kurang 1 juta keluarga mengandalkan pendapatannya dari industri kopi. Kopi merupakan komoditas ekspor penting bagi Indonesia yang mampu menyumbang devisa yang cukup besar (49/Permentan/OT.140/4/2014). Indonesia menghasilkan tiga jenis kopi berturut-turut berdasarkan volume produksinya yaitu Robusta, Arabika, dan Liberika. Kopi Robusta banyak ditanam pada tanah mineral dengan ketinggian tempat antara 300 – 900 m d.p.l., kopi Arabika banyak ditanam pada tanah mineral dengan ketinggian tempat lebih dari 1.000 m d.p.l., dan kopi Liberika banyak ditanam pada tanah gambut di lahan pasang surut dan tanah mineral dekat permukaan laut.

## 2. Konsumsi

Konsumsi adalah pembelanjaan atas barang-barang dan jasa-jasa yang dilakukan oleh rumah tangga dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dari orang yang melakukan pembelanjaan tersebut. Pembelanjaan masyarakat atas makanan, pakaian, dan barang-barang kebutuhan mereka yang lain digolongkan pembelanjaan atau konsumsi. Barang-barang yang diproduksi untuk digunakan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya dinamakan barang konsumsi (Dumairy, 1996). Jadi dapat dikatakan bahwa dalam ekonomi makro, perilaku masyarakat untuk membelanjakan sebagian dari pendapatannya untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan demi memperoleh kepuasan tertentu dapat disebut sebagai pengeluaran konsumsi

## 3. Nilai Tukar

Nilai tukar (kurs) merupakan harga suatu mata uang terhadap mata uang lainnya atau nilai dari suatu mata uang terhadap mata uang lainnya (Salvatore, 1997). Nilai tukar adalah harga satu unit mata uang asing dalam mata uang domestik atau dapat juga dikatakan harga uang domestik terhadap mata uang asing (Bank Indonesia).

Para ekonom membedakan nilai tukar menjadi dua yaitu nilai tukar nominal dan nilai tukar riil. Nilai tukar nominal (*nominal exchange rate*) adalah relatif dari mata uang dua negara. Nilai tukar riil (*real exchange rate*) adalah harga relatif dari barang-barang di antara dua negara. (Mankiw, 2007).

Sebagai suatu angka rata-rata biasanya dalam menghitung nilai tukar efektif tersebut dipergunakan suatu bobot atas suatu mata uang tertentu. Bobot tersebut misalnya dapat berupa pangsa perdagangan suatu negara dengan negara lain. Nilai tukar efektif ini dapat dihitung antara satu negara dengan negara lain (*bilateral*) atau satu negara dengan beberapa negara (*multilateral*).

## **E. Hubungan antara Variabel Independen dengan Variabel Dependen**

### **1. Hubungan antara Produksi dengan Nilai Ekspor**

Produksi adalah transformasi masukan (*input*) atau sumber daya (*resources*) menjadi keluaran (*output*) barang dan jasa yang mempunyai nilai tambah. Keluaran bisa saja merupakan produk akhir atau setengah jadi. Masukan adalah sumber daya yang digunakan dalam produksi barang dan jasa. Masukan dapat berupa masukan tetap dan masukan berubah. Masukan tetap adalah masukan yang tidak berubah jumlahnya dalam proses produksi kendati keluaran berubah (bertambah atau berkurang). Masukan berubah adalah masukan yang berubah sejalan dengan perubahan keluaran (Pandjaitan, 2017).

Produksi dapat diartikan sebagai suatu aktivitas dalam perusahaan industri berupa penciptaan nilai tambah dari *input* menjadi *output* pada tingkat kualitas tertentu secara efektif dan efisien sebagai produk dari proses penciptaan nilai tambah itu dapat dijual dengan harga kompetitif di pasar Global.

Suatu proses produksi dapat dikatakan tepat jika proses produksi tersebut efisien. Artinya, dengan sejumlah *input* tertentu dapat menghasilkan *output* yang maksimum. Atau, untuk menghasilkan *output* tertentu digunakan *input* minimum. Dalam memutuskan barang yang akan dihasilkan, produsen selalu bertindak rasional (Soeratno, 2003).

Hukum kenaikan hasil yang semakin berkurnag berlaku apabila suatu *input* variabel ditambah sedangkan *input* lain tetap, maka produk yang dihasilkan dari setiap penambahan satu unit variabel mula-mula naik tetapi menurun apabila *input* tersebut terus ditambah. Dengan demikian peningkatan produksi makin lama akan menghasilkan manfaat yang semakin berkurang.

Untuk meningkatkan satu unit produksi diperlukan penggunaan *input* yang terus menerus dari tahun ke tahun dan ini menghasilkan produksi yang mendatar, yaitu produksi yang tidak tumbuh lagi walaupun kita mengusahakannya, jika meningkat maka diperlukan biaya tinggi sehingga tidak sebanding dengan hasil yang diperoleh dari perusahaan tersebut (Sukirno, 2002).

Produksi merupakan hasil akhir dari proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau *input*. Dengan pengertian ini dapat dipahami bahwa kegiatan produksi adalah mengkombinasikan berbagai input atau masukan yang juga disebut faktor-faktor produksi menjadi keluaran (*output*) sehingga nilai barang menjadi bertambah.

Kegiatan ekspor dapat menambah perbelanjaan barang-barang yang dikeluarkan sektor perusahaan dan menyebabkan lebih banyak barang yang akan diproduksi. Dalam hal ini penelitian Makatita dkk (2016) menyatakan bahwa produksi berpengaruh positif terhadap ekspor. Apabila produksi meningkat, maka ketersediaan barang akan meningkat sehingga permintaan akan suatu produk meningkat.

## 2. Hubungan antara Konsumsi dengan Nilai Ekspor

Dalam buku *General Theory of Employment*, Keynes mengemukakan bahwa “jumlah konsumsi agregat sangat bergantung pada jumlah pendapatan agregat”.

Hukum dasar psikologi, yang dijadikan sandaran utama dari pengetahuan kita tentang sifat manusia dari fakta pengalaman terperinci, adalah fakta laki-laki (dan perempuan juga) bersedia, sebagai aturan dan secara rata-rata, meningkatkan konsumsi mereka ketika pendapatan naik, tetapi tidak sebanyak pendapatan mereka (Case & Fair, 2007).

Disini dapat dilihat bahwa Keynes membuat 2 poin. Pertama, konsumsi merupakan fungsi positif pendapatan. Dan yang kedua, ketika rumah tangga berpendapatan tinggi maka konsumsi mereka akan lebih tinggi dari pada rumah tangga yang berpenghasilan rendah.

Raharja dan Manurung dalam Pujoharso (2013) menjelaskan teori keynes adalah konsumsi yang dilakukan saat ini dipengaruhi oleh pendapatan *disposable* saat ini. Jika pendapatan *disposable* meningkat, maka konsumsi juga akan meningkat. Selanjutnya, menurut Keynes ada batas konsumsi minimal yang tidak tergantung pada pendapatan, artinya tingkat konsumsi itu harus dipenuhi walaupun tingkat pendapatan sama dengan nol.

Kecenderungan mengkonsumsi menyoroti hubungan antara konsumsi dan pendapatan. Apabila pendapatan meningkat, konsumsi juga akan meningkat, tetapi kenaikan ini tidak sebanyak kenaikan pada pendapatan tersebut. Tingkat laku konsumsi ini selanjutnya menjelaskan mengapa ketika pendapatan naik, tabungan juga naik. Teori keynes menunjukkan kepada kita bahwa bilamana kecenderungan marginal mengkonsumsi tinggi, maka permintaan konsumsi, *output*, dan pekerjaan meningkat dengan laju yang lebih cepat dari pada kenaikan pendapatan (Sukirno, 2002).

Menurut James (2001) konsumsi merupakan kegiatan menggunakan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup. Konsumsi adalah semua penggunaan barang dan jasa yang dilakukan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Tindakan konsumsi dilakukan setiap hari oleh siapapun, tujuannya yaitu untuk memperoleh kepuasan setinggi-tingginya dan mencapai tingkat kemakmuran dalam arti terpenuhi berbagai macam kebutuhan. Tingkat konsumsi memberikan gambaran tingkat kemakmuran seseorang atau masyarakat. Adapun pengertian kemakmuran adalah semakin tinggi tingkat konsumsi maka semakin makmur, sebaliknya semakin rendah tingkat konsumsi maka artinya semakin miskin.

Dalam penelitian Abolgagba, dkk (2010) menyatakan bahwa variabel konsumsi berpengaruh negatif terhadap ekspor. Penelitian Marciawar & Dersana (2015) menyatakan bahwa konsumsi berpengaruh negatif terhadap ekspor. Selain itu penelitian dari Rita Mariati (2009) menyatakan bahwa variabel konsumsi berpengaruh negatif terhadap ekspor. Namun pada penelitian Komaling (2013) menyatakan bahwa konsumsi berpengaruh positif terhadap ekspor.

### 3. Hubungan antara Nilai Tukar dengan Nilai Ekspor

Menurut Salvatore nilai tukar atau kurs merupakan harga suatu mata uang terhadap mata uang lainnya atau nilai dari suatu mata uang terhadap mata uang lainnya. Dalam perdagangan global transaksi yang melibatkan nilai tukar menjadi suatu keharusan karena setiap negara menggunakan mata uang yang berbeda. Nilai tukar adalah harga yang harus dibayar oleh mata uang suatu negara untuk memperoleh mata uang dari negara lain. Harga yang harus dibayar inilah yang merupakan nilai tukar.



Nilai tukar harga sebuah mata uang dari suatu negara yang diukur atau dinyatakan dalam suatu mata uang lainnya. Nilai tukar memainkan peranan-peranan yang amat penting dalam keputusan-keputusan pembelanjaan, karena nilai tukar memungkinkan bagi kita untuk menerjemahkan harga-harga dari berbagai negara kedalam suatu bahasa yang sama.

Nilai tukar valuta asing memiliki peran dalam menentukan besaran ekspor suatu barang. Perubahan besaran nilai tukar dapat berupa apresiasi ataupun depresiasi. Apresiasi mata uang suatu negara membuat harga-harga barang domestik menjadi lebih tinggi di luar negeri, sebaliknya depresiasi menyebabkan harga barang domestik menjadi lebih murah di luar negeri sehingga perubahan harga suatu barang berpengaruh terhadap permintaan atas barang tersebut.

Dalam penelitian Albolgagba, dkk (2010) menyatakan bahwa nilai tukar berpengaruh negatif terhadap ekspor. Namun pada penelitian Makatita, dkk (2016) menyatakan bahwa nilai tukar berpengaruh positif terhadap ekspor.

## F. Penelitian Terdahulu

Tabel. 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Alat Analisis	Hasil
1	Dwipayana & Sukadana	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ekspor <i>Commone Resource</i> Studi Kasus: Ikan Indonesia	Analisis VAR	Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika berpengaruh negatif, variabel <i>world price</i> , <i>free trade</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor. Indonesia

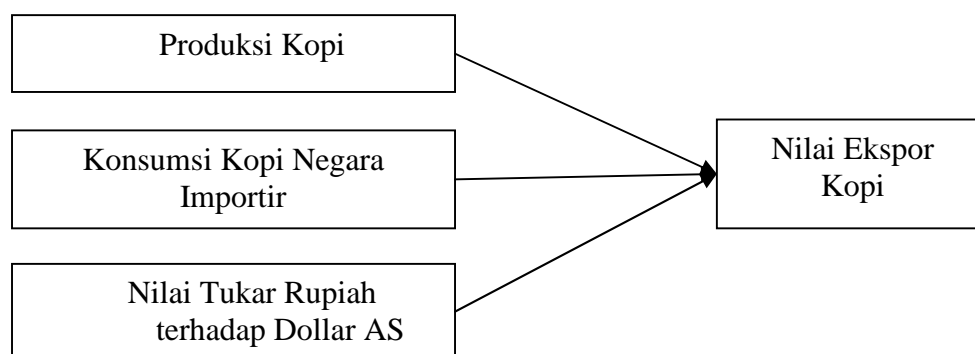
Lanjutan . . .

No	Penulis	Judul	Alat Analisis	Hasil
2	Abolagba, dkk (2010)	<i>Determinants of Agricultural Exports</i>	Ordinary Least Squares	memiliki keunggulan komparatif terhadap Malaysia dan Australia. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel produksi berpengaruh positif, harga berpengaruh positif, nilai tukar berpengaruh negatif, dan suku bunga berpengaruh positif terhadap ekspor karet. Produksi kakao berpengaruh positif, konsumsi berpengaruh negatif dan curah hujan berpengaruh positif terhadap ekspor kakao.
3	Makati-ta, dkk (2016)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Tepung Kelapa Sulawesi Utara	Regresi Linear Berganda	Periode waktu 2006-2015 produksi kelapa berpengaruh positif terhadap ekspor tepung kelapa. Nilai tukar menunjukkan berpengaruh positif dan harga ekspor menunjukkan ada kecenderungan berpengaruh negatif walaupun secara statistik keduanya tidak signifikan terhadap ekspor tepung kelapa Sulawesi Utara.
4	Rahmawati (2013)	<i>Partial Adjustment Model</i> pada analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor tembakau Indonesia ke	<i>Partial Adjustment Model</i> (PAM)	Harga tembakau dan GDP riil Amerika Serikat memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap volume ekspor tembakau. Ekspor tembakau tahun sebelumnya berpengaruh signifikan dan positif

Lanjutan . . .

No	Penulis	Judul	Alat Analisis	Hasil
		Amerika Serikat		terhadap volume ekspor tembakau. Dari jangka pendek dan regresi PAM jangka panjang, disimpulkan bahwa tembakau Indonesia kurang penting ke Amerika Serikat karena elastis dalam jangka pendek dan menjadi inelastis di masa depan.
5	Mariati (2009)	Pengaruh Produksi Nasional, Konsumsi Dunia, dan Harga Dunia Terhadap Ekspor <i>Crude Palm Oil</i> (CPO) di Indonesia	Analisis Regresi Berganda	Produksi nasional, konsumsi dunia, dan harga dunia secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap ekspor CPO di Indonesia. Secara Parsial hanya variabel produksi nasional dan harga dunia yang berpengaruh secara nyata terhadap ekspor CPO di Indonesia.

### G. Kerangka Pemikiran



Gambar. 2.1 Model Kerangka Pemikiran Nilai Ekspor Kopi Provinsi Lampung.

## **H. Hipotesis**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Diduga produksi kopi Provinsi Lampung berpengaruh signifikan terhadap nilai ekspor kopi Provinsi Lampung.
2. Diduga konsumsi kopi negara importir berpengaruh signifikan terhadap nilai ekspor kopi provinsi Lampung.
3. Diduga nilai tukar rupiah terhdap dollar AS berpengaruh signifikan terhadap nilai ekspor kopi Provinsi Lampung.

### III. METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dari instansi yang dibutuhkan dan relevan, BPS, BI, ICO serta media perantara atau penunjang seperti buku, jurnal dan lain-lain. Periode dalam penelitian yaitu tahun 2001.Q1 hingga tahun 2015.Q4.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Tabel. 3.1 Nama Variabel, Satuan, dan Sumber Data

Nama Variabel	Satuan	Sumber Data
Nilai Ekspor	US\$	BPS
Konsumsi Kopi Negara Importir	Ribuan Ton	ICO
Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar Dollar AS	Rupiah	BI
Produksi Ekspor	Kg	BPS

#### B. Definisi Operasional Variabel

##### a. Nilai Ekspor Kopi

Data nilai ekspor kopi provinsi Lampung yang digunakan adalah nilai ekspor kopi dalam satuan US\$.

##### b. Produksi Kopi Provinsi Lampung

Data produksi kopi yang digunakan adalah volume dalam satuan berat kg.

c. Konsumsi Kopi Negara Importir

Data konsumsi kopi negara importir yang digunakan adalah data konsumsi kopi negara importir dalam satuan ribuan ton.

d. Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar AS

Data nilai tukar rupiah terhadap dollar AS yang digunakan adalah data nilai tukar tengah dalam satuan Rupiah.

**C. Metode Pengolahan Data**

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuartal yang diperoleh melalui interpolasi data. Interpolasi data adalah suatu metode yang digunakan untuk menaksir nilai data *time series* yang mempunyai rentang waktu lebih besar ke data yang memiliki rentang waktu lebih kecil, atau sebaliknya (tahunan ke kuartal). Metode interpolasi data dalam penelitian ini adalah menaksir nilai data kuartal dari data tahunan dengan menggunakan *Eviews 9*. Interpolasi digunakan untuk memperoleh data kuartal dari variabel nilai ekspor kopi, produksi kopi, dan konsumsi kopi negara importir.

**D. Metode Analisis**

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan pada penelitian ini, agar dapat mengetahui pengaruh produksi kopi, nilai ekspor kopi, dan nilai tukar rupiah terhadap dollar terhadap ekspor kopi provinsi Lampung 2001.Q1 – 2015.Q4. Model yang digunakan dalam penelitian ini modifikasi dari penelitian Richie Jeff Komaling tahun 2013. Adapun spesifikasi model yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Ln}Y_i = \beta_0 + \beta_1 \text{Ln}X_{1i} + \beta_2 \text{Ln}X_{2i} + \beta_3 \text{Ln}X_{3i} + \dots + \beta_n \text{Ln}X_{ni} + e_i$$

Keterangan :

$\text{Ln}Y$  = Nilai Ekspor Kopi Provinsi Lampung (US\$)

$\text{Ln}X_1$  = Produksi Kopi Lampung (per Kg)

$\text{Ln}X_2$  = Konsumsi Kopi Negara Importir (ribuan Ton)

$\text{Ln}X_3$  = Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar AS (Rupiah)

$\beta_0$  = Intersep/konstanta

$\beta_1 \beta_2$  = *Slope* atau arah garis regresi yang menyatakan nilai Y akibat dari perubahan satu unit X

$\text{Ln}$  = Logaritma Natural

$e_i$  = Variabel pengganggu (*residual error*) yang mewakili faktor lain berpengaruh terhadap Y namun tidak dimasukkan dalam model.

Teknik analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh secara simultan dan parsial antara variabel bebas dengan variabel terikat. Uji asumsi klasik digunakan pada penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan agar hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala normalitas, heteroskedastisita, multikolinieritas, dan autokorelasi. Apabila model yang digunakan terjadi normalitas, heteroskedastisita, multikolinieritas, dan autokorelasi maka regresi penaksir tidak efisien, peramalan berdasarkan regresi tersebut akan bias dan uji baku yang umum untuk koefisien regresi menjadi tidak valid (Gujarati, 2010).

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi penelitian nilai residualnya berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan berbagai prosedur dan dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan uji *Jarque-Bera* menggunakan *Eviews 9*. Dasar pengambilan keputusan dalam deteksi normalitas yaitu dengan membandingkan nilai *Jarque-Bera* < nilai  $X^2$  – tabel dan apabila probabilitasnya > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal (Widarjono, 2013).

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas muncul apabila terjadi kesalahan atau tidak terpenuhinya asumsi bahwa faktor gangguan memiliki varians yang sama (Gujarati, 2010). Heteroskedastisitas akan sering ditemui dalam data *cross-section*. Sementara itu data *time series* jarang mengandung unsur heteroskedastisitas. Hal ini terjadi karena ketika menganalisis perilaku data yang sama dari waktu ke waktu fluktuasinya akan relatif stabil.

Untuk mengetahui ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji *White heteroskedasticity* melalui alat bantu *Eviews 9*. Pengambilan keputusan terdapat heteroskedastisitas atau tidak dalam hasil estimasi model maka harus ditentukan dahulu derajat kebebasan (*degree of freedom*) dimana df sama dengan jumlah variabel independen dalam model tidak termasuk konstanta. Jika nilai  $X^2$ -hitung (nilai  $R^2$  dikalikan jumlah data) <  $X^2$  – tabel dan nilai probabilitasnya > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas (Widarjono, 2013).



c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi atau hubungan antara variabel independen dalam suatu model regresi linear berganda. Alat statistik yang sering digunakan untuk menguji gangguan multikolinearitas adalah dengan *Variance Inflation Factor* (VIF), korelasi Pearson antara variabel-variabel bebas. Apabila nilai  $VIF > 10$ , maka terdapat multikolinearitas dalam penelitian (Widarjono, 2013).

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara variabel pengganggu satu observasi dengan observasi lain atau dikenal dengan istilah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yangurut, saling terkait. Masalah ini timbul disebabkan residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) yang menunjukkan adanya kesamaan pergerakan naik dan turun (Widarjono, 2013).

Tabel. 3.2 Uji Statistik Durbin-Watson

Nilai Statistik	Hasil
$0 < d < dl$	Menolak hipotesis nol; ada autokorelasi positif
$dl < d < du$	Daerah keragu-raguan; tidak ada keputusan
$du < d < 4-du$	Gagal menolak hipotesis nol; tidak ada autokorelasi positif/negatif
$4-du < d < 4-dl$	Daerah keragu-raguan; tidak ada keputusan
$4-dl < d < 4$	Menolak hipotesis nol; ada autokorelasi negatif

Sumber: Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya, Widarjono 2013

Durbin-Watson telah berhasil mengembangkan uji statistik berdasarkan persamaan yang disebut uji statistik *d*. Durbin-Watson berhasil menurunkan nilai kritis batas bawah (*dl*) dan batas atas (*du*) sehingga jika nilai *d* hitung terletak di

luar nilai kritis ini maka ada tidaknya autokorelasi baik positif maupun negatif dapat diketahui dilihat dengan jelas dalam tabel 3.2 dan gambar 3.1

	Positif	Ragu-ragu	Tidak ada	Ragu-ragu	Negatif
0	$d_l$	$d_u$	$4 - d_u$	$d_l - 4$	

Gambar 3.1 Statistik Durbin-Watson  $d$

Sumber: Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya, Widarjono 2013

### 3. Uji Statistik

#### a. Analisis Koefisien Determinasi (Uji $R^2$ )

Pengukuran kecocokan model dilakukan dengan memperhatikan besarnya koefisien determinasi ( $R^2$ ).  $R^2$  merupakan ukuran proporsi atau persentase dari variasi total pada variabel dependen yang dijelaskan oleh model regresi. Nilai  $R^2$  akan meningkat dengan bertambahnya jumlah variabel bebas, karena itu dipergunakan  $R^2$  mendekati angka nol berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variabel terbatas. Apabila nilai  $R^2$  mendekati angka satu berarti hampir semua informasi dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas.

#### b. Uji t – statistik

Uji t – statistik untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya terhadap variabel terikatnya. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Gujarati, 2010).

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam Uji t statistik adalah:

Hipotesis:

$H_0 : \beta_i = 0$ , variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat

$H_a : \beta_i \neq 0$ , variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat

- Apabila  $t - \text{hitung} < t - \text{tabel}$  maka  $H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak, artinya variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.
- Apabila  $t - \text{hitung} > t - \text{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima, artinya variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

c. Uji F statistik

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen atau untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak. Signifikan berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi. Pengujian ini akan memperlihatkan hubungan atau pengaruh antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Gujarati, 2010).

Hipotesis:

$H_0 : \beta_i = 0$ , secara bersama-sama variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat

$H_a : \beta_i \neq 0$ , secara bersama-sama variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

- Apabila  $F - \text{hitung} < F - \text{tabel}$  maka  $H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak, artinya secara bersama-sama seluruh variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

- Apabila  $F - \text{hitung} > F - \text{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima, artinya secara bersama-sama seluruh variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

## **V. SIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh variabel independen dan variabel dependen, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Produksi kopi Provinsi Lampung berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai ekspor kopi Provinsi Lampung
2. Konsumsi kopi negara importir berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai ekspor kopi Provinsi Lampung.
3. Nilai tukar rupiah terhadap dollar AS berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai ekspor kopi Provinsi Lampung.

### **B. Saran**

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan berdasarkan kesimpulan, maka peneliti menyarankan:

1. Untuk meningkatkan nilai ekspor kopi Provinsi Lampung maka terlebih dahulu ditingkatkan hasil produksi kopi di Provinsi Lampung. Untuk dapat meningkatkan hasil produksi kopi diharapkan pemerintah dapat membantu petani untuk dapat menyediakan bibit kopi unggul.
2. Pemerintah diharapkan dapat mengupayakan kualitas produksi kopi Provinsi Lampung agar para negara importir kopi tertarik pada produksi kopi Provinsi Lampung dan meningkatkan kualitas produk kopi setengah jadi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abolgagba, E. O., Onyekwere, N. C., Agbonkpolor, B. N., & Umar., H. Y. 2010. Determinants of Agricultural Exports. *Journal. Nigeria. J. Hum Ecol*, 29 (3) :181-184
- Aditama, L.G., Yulianto, Edy., & Wilopo. 2015. Pengaruh Produksi dan Nilai Tukar terhadap volume Ekspor (Studi pada Volume Ekspor Jahe Indonesia ke Jepang Periode 1994-2013). *Jurnal. Malang. Vol 25 No. 1* Agustus 2015.
- AEKI (Asosiasi Eksportir Kopi Indonesia)
- Assauri, Sofyan. 1999. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Edisi Revisi. Jakarta. LPFE-UI.
- Badan Pusat Statistika Provinsi Lampung. 2015.
- Bank Indonesia, 2015.
- Case, K.E. & Fair, R.C. 2007. *Prinsip-Prinsip Ekonomi*. Jakarta. Erlangga
- Dumairy, 1996. *Perekonomian Indonesia. Cetakan Kelima*. Jakarta. Erlangga.
- Dwipayana, D. M. & Sukadana, I. W. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ekspor *Commone Resource* Studi Kasus : Ikan Indonesia. *Jurnal. EP Unud. 4 [4] : 340-348. ISSN 2303-0178*.
- Dinas Perdagangan Provinsi Lampung.
- Fajar, Firman., Hakim, D. B., & Rachmina, Dwi. 2017. Hubungan Nilai Tukar terhadap Kegiatan Ekspor Manufaktur Pertanian Indonesia. *Jurnal. Bogor. No DOI: 10.17358/JABM.3.2.266*
- Feriyanto, Andri. 2015. *Perdagangan Internasional*. Kebumen. Mediaterra

Gujarati, Damodar. & Dawn, C. P. 2010. *Dasar-dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat.

International Coffee Organization (ICO)

James, Michael. 2001. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta. Ghalia.  
Kementrian Perdagangan Republik Indonesia 2015

Kementrian Pertanian 2015.

Komaling, R. J. 2013. Analisis Determinan Ekspor Kopi Indonesia Ke Jerman Periode 1993-2011. Manado. *Jurnal*. ISSN 2303-1174

Krugman, P. R. & Maurice, Obstfeld. 2003. *Ekonomi Internasional Teori dan Kebijakan*. Edisi Kelima. Jilid 2. Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia

Makatita, J. M. V., Kumaat, R. M., Mandei, J. R. 2016. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Tepung Kelapa Sulawesi Utara. Sulawesi Utara. *Jurnal*. ISSN 1907-4298, Volume 12 No. 2 A

Mankiw, N. G. 2007. *Makroekonomi*. Jakarta. Erlangga.

Marciawar, D. A. R. & Darsana, I. B. 2015. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Neto Bahan Bakar Minyak di Indonesia Periode 1991-2012. Denpasar. *Jurnal*. EP Unud. 4 [3] :190-199

Mariati, Rita. 2009. Pengaruh Produksi Nasional, Konsumsi Dunia dan Harga Dunia Terhadap Ekspor *Crude Palm Oil* (CPO) di Indonesia. *Jurnal*. Samarinda. EPP. Vol.6 No. 1. 2009:30-35

Pandjaitan, Sahala. S.P.. 2017. *Teori Ekonomi Mikro Lanjutan*. Bandar Lampung. AURA.

Pujoharso, Cahyo. 20013. Aplikasi Teori Konsumsi Keynes terhadap Pola Konsumsi Makanan Masyarakat Indonesia. *Jurnal*. Malang.

Rahmawati, S. H. 2013. *Partial Adjustment Model* Pada Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Tembakau Indonesia Ke Amerika Serikat. *Jurnal*. Semarang.

Salvatore, Dominick. 1997. *Ekonomi Internasional*. Haris Munandar [Penerjemah}. Jakarta. Erlangga.

- Samuelson, P. A. & Nordhaus, W. D. 2001. *Ilmu Makro Ekonomi*. Jakarta. PT Media Global Edukasi
- Siburan, Onike. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Karet Alam Indonesia ke Singapura Tahun 1980-2010. *Jurnal*. Semarang. EDAJ 1 (2).
- Soeratno. 2003. *Ekonomi Mikro Pengantar*. Yogyakarta. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Sugiarto., Herlambang., Teddy., Bastoro., Sudjana, Rachmat., & Kelana, Said. 2007. *Ekonomi Mikro (sebuah kajian komprehensif)*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama
- Sukirno, Sadono. 2002. *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Edisi Kedua PT. Grafindo. Jakarta.
- Sukirno, Sadono. 2002. *Ekonomi Pembangunan Proses Masalah dan Dasar Kebijakan*. Jakarta: UI-Press Tambunan, Tulus. 2001. *Perdagangan Internasional dan Neraca Pembayaran*. Jakarta. PT. Pustaka LP3 ES.
- Tambunan, T. 2001. *Perdagangan Internasional dan Neraca Pembayaran*. Cetakan I. Jakarta: LP-FEUI
- Todaro, M. P. 2002. *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta. Erlangga.
- Widarjono, Agus. 2013. *Ekonometrika – Pengantar dan Aplikasinya*. Yogyakarta:UPP STIM YKP.